

## PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**Joe Yudhistira Hadi Pratama**

*joeyudhistira03@gmail.com*

**Ulfah Setia Iswara**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research examined the effect of profitability, firm size, and capital structure on firm value. The research was quantitative. Moreover, the population was mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling. In line with that, 13 companies fulfilled the criteria as the sample, with 52 observation data. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The result showed that (1) profitability, referred to as Return On Asset (ROA), had a positive effect on firm value. It meant that the investors took profitability as a sign that the companies' management could manage the source well and gain profits which stabilized the firm value; (2) firm size did not affect firm value. In other words, firm value was mostly affected by financial performance, business strategy, and innovation rather than firm size; (3) capital structure, referred to as Debt to Equity (DER), did not affect firm value.*

*Keywords: profitability, firm size, capital structure, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel didapatkan dari metode *purposive sampling* sebanyak 13 perusahaan dengan total observasi sebanyak 52. Teknik analisis data untuk pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Investor melihat profitabilitas sebagai tanda bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola sumber daya dengan baik dan menghasilkan keuntungan dengan yang berdampak pada stabilnya nilai perusahaan, (2) Ukuran perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Pertama, nilai perusahaan sering kali lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kinerja keuangan, strategi bisnis, dan inovasi daripada sekedar ukuran perusahaan. (3) Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity* (DER) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan dengan didasarkan isu revolusi industri 4.0 yang diperkirakan akan berdampak signifikan terhadap sektor industri, sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran apakah isu tersebut dapat memberikan pengaruh terkait hubungan profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap perubahan nilai perusahaan. Industri 4.0 adalah era baru dalam revolusi industri yang menekankan integrasi teknologi digital, otomatisasi cerdas, dan konektivitas yang tinggi dalam proses produksi dan manufaktur. Dengan memanfaatkan *Internet of Things* (IoT), perusahaan dapat mengumpulkan data secara real-time melalui digitalisasi data sehingga memungkinkan pengawasan yang lebih efisien dan pemantauan kondisi perusahaan. Teknologi Big Data dan analitik digunakan untuk menganalisis data dalam skala besar, memberikan wawasan

yang mendalam untuk pengambilan keputusan strategis dan perbaikan proses. *Cloud computing* mendukung penyimpanan data yang terpusat dan akses cepat terhadap informasi kritis.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, laporan keuangan menurut peneliti merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan keadaan keuangan, perkembangan usaha dan hasil usaha suatu perusahaan yang mana dengan adanya laporan keuangan kita dapat melihat nilai perusahaan tersebut dan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dapat dimaksudkan untuk membantu para pengguna laporan keuangan agar dapat berguna dalam pengambilan keputusan.

Pesatnya penggunaan teknologi ini lah yang ingin diketahui peneliti dampaknya terhadap perubahan nilai perusahaan, apakah variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal masih memberikan dampak terhadap perubahan nilai perusahaan dengan kondisi lingkungan bisnis yang sudah berkiblat pada industri 4.0 ini. Berdasarkan studi terdahulu, diketahui bahwa profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan memberikan hasil yang variatif. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini antara lain profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *SIZE*, dan struktur modal yang dianalisis melalui *Debt to Assets Ratio (DER)*. Industri 4.0 adalah gelombang revolusi industri keempat yang mengintegrasikan teknologi canggih seperti *Internet of Things (IoT)*, big data, dan kecerdasan buatan (AI) ke dalam sistem produksi. Transformasi ini menciptakan pabrik-pabrik pintar yang terotomatisasi dan terhubung secara digital, memungkinkan pengumpulan data real-time yang akurat dan meningkatkan efisiensi produksi. Dampaknya pada cara kerja perusahaan sangat signifikan; perusahaan menjadi lebih adaptif, efisien, dan mampu merespons dengan cepat terhadap permintaan pasar yang berubah-ubah. Fleksibilitas produksi meningkat, memungkinkan personalisasi produk sesuai kebutuhan pelanggan. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, keamanan data, dan integrasi teknologi lama dengan baru juga muncul sebagai bagian dari transisi ini.

Namun adanya revolusi industri 4.0 ini bila tidak diimbangi dengan kesiapan perusahaan-perusahaan di sektor industri (dimana perusahaan-perusahaan ini memiliki peran vital dalam perekonomian suatu negara dalam memahami dan beradaptasi), maka perusahaan-perusahaan tidak dapat menciptakan nilai tambah dan memaksimalkan kesempatan revolusi industri 4.0 ini yang bisa memberikan keuntungan bagi negara untuk dapat berkembang. Sebab, perusahaan-perusahaan ini tidak hanya menciptakan nilai tambah melalui produksi barang dan jasa, tetapi juga menjadi sumber lapangan kerja yang signifikan.

Selain revolusi industri 4.0, dinamika pasar yang terus berubah menuntut perusahaan untuk memastikan bahwa mereka dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan yang kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai yang baik dan melekat di pikiran pemangku kepentingan dan masyarakat. Dalam era globalisasi saat ini, persaingan dalam dunia bisnis semakin meningkat. Hal ini menuntut perusahaan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman guna menciptakan keuntungan. Keputusan strategis yang diambil oleh perusahaan haruslah mempertimbangkan aspek keuangan dan non-keuangan. Keputusan tersebut menjadi pondasi penting dalam menentukan arah dan keberhasilan prospek perusahaan dalam jangka panjang. Iswara dan Setyabudi (2018) menjelaskan bahwa prospek perusahaan yang baik dapat diukur pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kemampuan membagikan dividen secara rutin.

Untuk memastikan perusahaan secara konsisten memberikan prospek yang menguntungkan, manajemen keuangan yang efektif merupakan suatu hal yang menjadi hal yang diperhatikan perusahaan dengan serius. Hal ini terjadi dikarenakan pengelolaan keuangan yang baik akan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas yang dapat memberikan dampak positif terhadap prospek jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu,

penting bagi manajemen untuk menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang berpegangan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berlaku, selain itu perusahaan juga perlu untuk menunjang strategi yang teruji untuk memastikan bahwa profitabilitas akan meningkat seiring berjalannya waktu. Dengan demikian, perusahaan dapat memperkuat posisinya di pasar dan meningkatkan nilai bagi pemangku kepentingan. Iswara dan Setyabudi (2018) mengemukakan bahwa terdapat ekspektasi bagi perusahaan yang mengalami peningkatan profitabilitas untuk memberikan dividen kepada pemegang sahamnya. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa pemegang saham memiliki hak untuk mendapatkan bagian dari keuntungan yang dihasilkan sejalan dengan investasi yang telah mereka tanamkan dalam perusahaan.

Pembayaran dividen ini tidak hanya merupakan bentuk penghargaan atas kepercayaan yang diberikan oleh pemegang saham, tetapi juga sebagai indikator kesehatan finansial perusahaan yang dapat menarik investor potensial dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar saham. Jogiyanto (2014) menjelaskan bahwa pengumuman atau informasi keuangan memberikan sinyal pada investor untuk mengambil keputusan termasuk memberikan dorongan bagi investor untuk berinvestasi dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan di masa depan.

Ukuran perusahaan sering dianggap sebagai salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penting untuk dipahami bagaimana ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berbagai studi telah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui beberapa mekanisme. Misalnya, perusahaan yang lebih besar seringkali memiliki akses yang lebih baik ke pasar modal, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan modal dengan biaya yang lebih rendah. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki diversifikasi bisnis yang lebih luas, yang dapat mengurangi risiko dan meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur modal merupakan aspek penting dalam keuangan perusahaan yang berkaitan dengan komposisi antara hutang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya dan investasinya. Berbagai teori telah dikembangkan untuk menjelaskan hubungan ini, seperti teori pecking order yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih untuk membiayai investasi baru melalui dana internal, kemudian utang, dan terakhir ekuitas jika opsi lain tidak tersedia. Di sisi lain, teori trade-off menekankan keseimbangan antara manfaat pajak dari hutang dan biaya kebangkrutan yang potensial.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal

*Signalling Theory* pertama kali dikemukakan oleh Godfrey, *et al.* (2010) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan sinyal harapan yang diberikan manajer kepada investor melalui akun-akun dalam laporan keuangan dengan harapan bahwa sinyal yang diberikan dapat menjadi tingkat pertumbuhan perusahaan yang lebih baik dimasa mendatang. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan mengirimkan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Bentuk sinyal ini merupakan informasi mengenai apa yang telah dilakukan manajemen untuk mencapai keinginan pemilik. Informasi yang dipublikasikan perusahaan berupa laporan keuangan tahunan dan dapat memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Perusahaan berkualitas tinggi bermaksud memberikan sinyal pasar yang memungkinkan ekspektasi pasar membedakan perusahaan berkualitas tinggi dari perusahaan berkualitas rendah. Oleh karena itu, manajemen harus mengkomunikasikan informasi kepada pemangku kepentingan melalui publikasi laporan keuangan. Teori ini dapat menjelaskan persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, yang pada akhirnya mempengaruhi reaksi calon investor terhadap perusahaan.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah suatu keadaan tertentu yang dicapai suatu perusahaan melalui proses kegiatan pengelolaannya sejak didirikan sebagai wujud kepercayaan sosial terhadap perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan merupakan hasil yang diinginkan pemilik karena peningkatan nilai perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemilik. Menurut Brigham dan Houston (2009) Mengatakan bahwa nilai perusahaan penting untuk dijaga karena kemakmuran pemegang saham bergantung pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah konsep penting dalam dunia bisnis dan keuangan yang mencerminkan estimasi nilai dari suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai suatu perusahaan tercermin pada harga sahamnya. Harga saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual dalam suatu transaksi dianggap mencerminkan nilai aset perusahaan yang sebenarnya dan oleh karena itu disebut nilai pasar perusahaan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan bekerja untuk menghasilkan keuntungan dan kerugian. Ini menunjukkan keuntungan yang diperoleh melalui hasil penjualan dan capital gain. Pada dasarnya rasio profitabilitas ini menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan. Menurut Munawir (2014) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba selama periode tertentu. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Dari kedua laporan tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang diambil suatu perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam menghasilkan laba.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Weston pada bukunya Reviani dan Sudantoko (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang dapat memberikan gambaran mengenai besar kecilnya sebuah perusahaan. Ini dapat diukur melalui berbagai metrik, seperti total aset, penjualan, pendapatan, nilai pasar, dan modal. Secara umum, perusahaan dikategorikan menjadi tiga jenis berdasarkan ukuran: perusahaan besar, menengah, dan kecil.

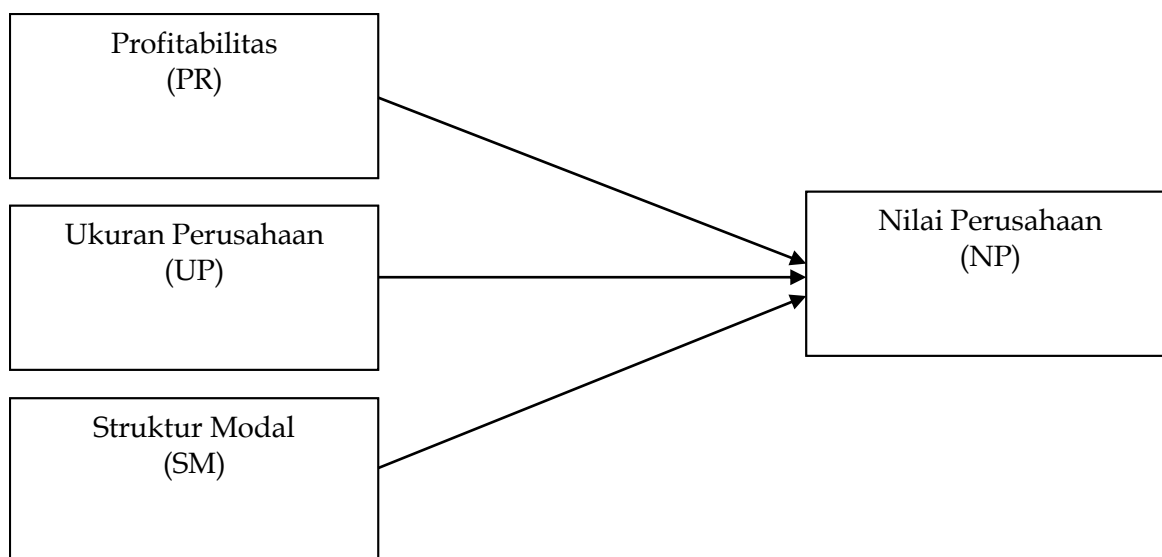
### **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan konsep penting dalam keuangan perusahaan yang merujuk pada komposisi sumber dana jangka panjang (hutang) yang digunakan untuk membiayai operasi dan pertumbuhan perusahaan. Konsep ini melibatkan pertimbangan antara modal sendiri, seperti saham ekuitas dan cadangan, dengan utang jangka pendek dan jangka panjang.

Tujuan utama dari pengaturan struktur modal yang efektif adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian. Hal ini dilakukan dengan meminimalkan biaya modal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham dan mengurangi risiko finansial. Pemilihan struktur modal yang tepat sangat bergantung pada kondisi pasar, profil risiko perusahaan, dan strategi jangka panjangnya. Misalnya, perusahaan yang beroperasi dalam industri dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi mungkin akan lebih memilih untuk menggunakan lebih banyak ekuitas untuk menghindari risiko utang yang berlebihan. Sebaliknya, perusahaan dengan arus kas yang stabil dan dapat diprediksi mungkin akan lebih memilih utang sebagai sumber pembiayaan karena biaya bunga yang dapat dikurangkan dari pajak.

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teori yang telah dijabarkan maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh manajer dan investor untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan operasional manajemen. Dalam hal ini, manajer dapat mempertimbangkan profitabilitas sebagai tujuan, dan investor dapat menggunakannya sebagai informasi untuk mengevaluasi efisiensi menghasilkan keuntungan dari investasinya.

Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi mempunyai prospek keberhasilan yang tinggi dan dapat menghasilkan keuntungan sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan Lutfita dan Takarini, (2021); Amro dan Asyik (2021); Dewi dan Sudiarta (2017); Wardhani *et al* (2021); Iswara dan Setyabudi (2018); Isnaeni *et al* (2021); Kusumaningrum *et al* (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis pertama yang akan diuji sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari financial performance di masa lampau dan perkiraan di masa yang akan datang. Perusahaan yang lebih besar lebih diminati daripada perusahaan kecil sehingga pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Lutfita dan Takarini (2021); Dewi dan Sudiarta (2017); Wardhani *et al* (2021); Isnaeni, *et al* (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis kedua yang akan diuji sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal merupakan proporsi dalam pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal. Sumber pendanaan internal yaitu suatu dana yang berasal dari dalam perusahaan yaitu modal sendiri dan laba ditahan. Modal sendiri berasal dari modal saham sedangkan laba ditahan berasal dari sumber dana yang diperoleh dari usaha perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan, akan tetapi seiring dengan perkembangan ekonomi serta adanya perkembangan usaha, dana yang berasal dari dalam perusahaan saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Lutfita dan Takarini (2021); Amro dan Asyik (2021); Kusumaningrum *et al* (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaannya. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesis ketiga yang akan diuji sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasilnya tersedia dalam bentuk penjelasan berbasis numerik atau angka dan statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional yang mana penelitian kuantitatif korelasional ini adalah jenis penelitian non-eksperimental di mana peneliti mengukur dua variabel dan memahami serta mengevaluasi hubungan statistik antara variabel-variabel tersebut tanpa pengaruh variabel eksternal dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih.

### **Gambaran Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode pengambilan sampel yang bertujuan untuk memperoleh sampel dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain : (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. (2) Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2018-2021. (3) Perusahaan pertambangan yang menyusun laporan keuangan dalam mata uang Indonesia yaitu rupiah. (4) Perusahaan pertambangan yang memperoleh laba secara berturut-turut pada tahun 2018-2021.

### **Teknik Pengumpulan Data Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang digunakan peneliti sebagai data dasar utama yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.

### **Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang diterbitkan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021 yang memuat informasi profitabilitas, likuiditas, keputusan investasi dan nilai perusahaan.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel Dependen dan variabel Independen. Beberapa variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel *output* lebih dikenal dengan istilah variabel terikat dengan dilambangkan dengan huruf Y yaitu variabel yang dipengaruhi sebagai akibat dari adanya variabel bebas (variabel independen). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price To Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga perlembar saham suatu perusahaan dengan nilai buku perlembar sahamnya. Harga perlembar saham adalah harga dimana suatu saham diperdagangkan di pasaran. *Price To Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Price To Book Value} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$$

### Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya suatu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal.

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasi bisnisnya. Ini adalah indikator penting yang digunakan oleh investor dan manajemen untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan pendapatan atau aset suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) yang menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang negatif menunjukkan aset perusahaan tidak digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. Menurut Kasmir (2016) ROA merupakan rasio yang menunjukkan return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dengan rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba tahun berjalan}}{\text{Assets}} \times 100\%$$

### Rasio Ukuran Perusahaan

Ukuran sebuah perusahaan dapat ditentukan melalui berbagai metrik, di antaranya adalah total aset dan jumlah ekuitas yang dimiliki. Total aset mencakup semua yang dimiliki perusahaan, dari properti fisik hingga hak cipta dan paten, sedangkan ekuitas mengacu pada nilai kepemilikan pemegang saham setelah dikurangi dengan kewajiban. Menurut Soliha dan Taswan (2002) untuk menentukan size dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

### Rasio Struktur Modal

Struktur modal merupakan konsep penting dalam manajemen keuangan yang merujuk pada komposisi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Ini

termasuk kombinasi dari ekuitas pemegang saham, utang jangka panjang, dan instrumen keuangan lainnya. Tujuan utama dari struktur modal adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara mengoptimalkan keseimbangan antara biaya dan risiko modal. Dapat dirumuskan yaitu dengan rumus DER sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu proses pengumpulan dan penyusunan data yang dilakukan secara sistematis dan berurutan berdasarkan hasil dari metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, dan apabila data - data ini telah dikumpulkan maka diharapkan dapat menambah pemahaman bagi peneliti terhadap hal - hal yang telah ditemukan. Dari hasil analisis data ini diharapkan data yang diperlukan sudah benar - benar valid.

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi apakah hasil estimasi yang dilakukan benar-benar memenuhi persyaratan. Uji ini bertujuan untuk membuktikan hasil estimasi regresi yang diteliti terdistribusi normal serta bebas dari indikasi multikolinearitas, autokorelasi serta heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan empat uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian pada penelitian ini diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal, yang merupakan distribusi probabilitas yang penting dalam statistik karena banyak teknik statistik memerlukan asumsi bahwa data diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas termasuk Uji Chi-Square, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, dan Jarque-Bera. Uji Chi-Square, Pentingnya uji normalitas dalam analisis data tidak dapat diabaikan karena jika data tidak berdistribusi normal, analisis yang dilakukan dapat menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat atau tidak valid.

### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas adalah sebuah prosedur statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam sebuah model regresi. Jika variabel independen dalam model memiliki korelasi yang tinggi, hal ini dapat menyebabkan masalah dalam estimasi koefisien regresi, karena akan sulit untuk membedakan efek individu dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi multikolinearitas, dapat dilakukan dengan menggunakan metode faktor inflasi varians (*Variance Inflation Factor*, VIF) dan nilai toleransi.

Dasar penentuannya adalah nilai dari tolerance yang tidak  $< 0.1$  dan nilai VIF yang tidak  $> 10$ . Maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menilai apakah varians dari residual dalam model regresi linear tidak konstan atau berubah-ubah. Jika varians dari residual ini sama untuk semua pengamatan, maka model tersebut dikatakan homoskedastisitas. Namun, jika varians residual berbeda-beda, kondisi ini disebut *heteroskedastisitas*. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas akan digunakan metode grafik *scatter plot*. Dasar pengukuran dengan grafik *scatterplot* adalah apabila grafik menunjukkan tidak adanya sebaran titik yang terlihat seperti membentuk pola.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel dalam model prediksi seiring dengan perubahan waktu. Metode yang akan digunakan dalam uji autokorelasi adalah uji durbin watson, yang mengukur sejauh mana residual dari model regresi saling berkorelasi pada interval waktu yang berbeda. Dasar pengukuran dari nilai durbin watson yang baik adalah nilai durbin watson yang harus berada di antara  $-2$  sampai dengan  $2$ . Apabila nilai menunjukkan pada posisi  $-2$  atau  $> 2$  maka data diindikasikan terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda bertujuan untuk mengetahui dan untuk mengukur pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda ditunjukkan pada persamaan sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 PR + \beta_2 UP + \beta_3 SM + e$$

Keterangan:

NP	= Nilai Perusahaan
PR	= Profitabilitas
UP	= Ukuran Perusahaan
SM	= Struktur Modal
$\alpha$	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi
e	= error

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi ( $R^2$ ) yang nilainya 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai ( $R^2$ ), maka varian variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen juga semakin besar. Sebaliknya semakin kecil nilai  $R^2$ , maka semakin kecil varian variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

### Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji kelayakan model adalah proses evaluasi untuk menentukan apakah model yang telah dibuat sesuai dengan data yang digunakan. Menurut Ghozali (2016), uji kelayakan model bertujuan untuk menguji apakah fungsi regresi tepat dalam mengukur satuan nilai aktual secara statistik. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam uji kelayakan model, di antaranya adalah Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), yakni proses evaluasi

seberapa baik model regresi logistik yang telah dibuat dapat memprediksi hasil yang benar atau akurat; Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*), yakni proses untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi logistik yang telah dibuat sesuai dengan data yang digunakan untuk membuat model tersebut pengujian yaitu:

- a) Nilai sig < 0.05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian
- b) Nilai sig > 0.05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji hipotesis merupakan proses statistik yang digunakan untuk menentukan apakah cukup bukti dalam sampel data untuk mendukung pernyataan tertentu tentang populasi. Proses ini dimulai dengan formulasi hipotesis nol, yang merupakan pernyataan standar dan hipotesis alternatif, yang merupakan pernyataan yang ingin diuji. Data yang dikumpulkan dari sampel kemudian dianalisis menggunakan uji statistik yang sesuai. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan ( $\alpha$ ) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan ( $\alpha$ ) > 0,05. Dengan Kriteria sebagai berikut:

- a) Jika Nilai sig < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b) Jika Nilai sig > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan deskriptif atau gambaran mengenai setiap variabel. Variabel independen yang digunakan yaitu Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (Size), dan Struktur Modal (DER) sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan (PBV). Pada penelitian ini terdiri atas nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimum dan maksimum. Berdasarkan teknik diagram kontrol pada statistika telah dilakukan data sampel yang semula berjumlah 52 tetap berjumlah 52 karena keseluruhan data bersifat normal. Berikut hasil uji analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini:

**Tabel 1**  
Hasil Uji Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	2	5	.01	.24	.0674
DER	2	5	.14	5.32	.9962
Size	2	5	26.1	31.22	28.6748
PBV	2	5	.21	35.91	3.9871
Valid N (listwise)	2	5			

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS Tahun 2024

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji analisis regresi linier berganda, suatu data harus melalui analisis asumsi klasik. Persamaan regresi linier dinyatakan baik apabila terbebas dari masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan harus berdistribusi normal.

Adapun hasil dari uji analisis asumsi klasik pada penelitian ini sebagai berikut:

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen, variabel dependen, maupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dalam sebuah regresi. Untuk menguji normal atau tidaknya distribusi data ini digunakan dua pengujian yaitu pada grafik normal *probability plot* dan uji dengan *Kolmogorov smirnov Z*. Grafik normal *probability plot* dapat dibaca dengan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, dan untuk membaca *Kolmogorov Smirnov Z* yakni pada nilai  $K-S > 0,05$  maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas yang telah diujikan antara lain sebagai berikut:

**Pendekatan *Kolmogorov-Smirnov Test* :**

**Tabel 2**  
*One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.82300796
Most Extreme Differences	Absolute	.161
	Positive	.161
	Negative	-.089
Test Statistic		1.161
Asymp. Sig. (2-tailed)		.135 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

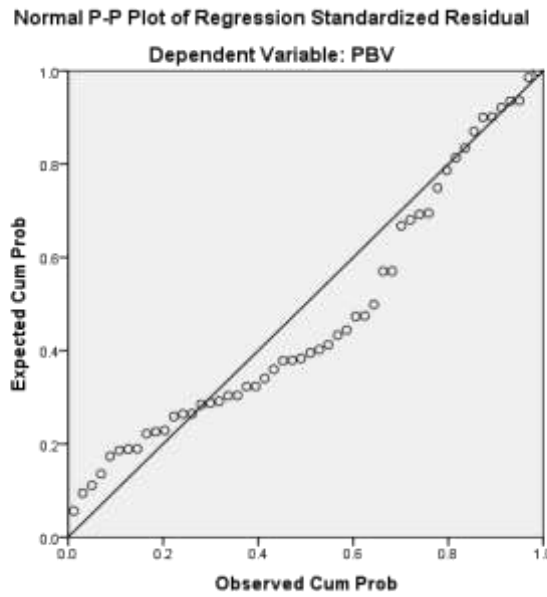
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS Tahun 2024**

Berdasarkan uji normalitas yakni nilai  $K-S$  nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,135 yang dimana hasil ini relatif lebih besar dibandingkan nilai 0,05 ( $0,135 > 0,05$ ) sehingga uji yang dilakukan pada *Kolmogorov smirnov* nilai  $K-S > 0,05$  maka mengindikasikan data penelitian dapat berdistribusi normal. Selain peneliti menguji melalui *Kolmogorov smirnov Z* peneliti menguji juga melalui grafik normal *probability plot* yakni antara lain sebagai berikut :

**Grafik Probability Plot :**



**Gambar 2**  
**Grafik Probability Plot**  
 Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 26 Tahun 2024

Pada grafik *probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal. Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya sehingga data tersebut dapat diterima dan data tersebut normal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (> 0,10) dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan pada pengujian ini yakni sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.927	1.079
DER	.991	1.009
Size	.921	1.086

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini terbebas dari korelasi dikarenakan nilai Tolerance tiap variabel menunjukkan nilai > 0.1 dan nilai VIF tiap variabel menunjukkan nilai < 10. Berdasarkan

hasil nilai diatas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Dalam uji ini dapat menggunakan uji *Glejser*, Uji *Glejser* yaitu salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen (bebas) dengan nilai absolutnya. pada penelitian ini yang telah diujikan oleh peneliti antara lain sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficie**  
**nts<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.186	1.995		-.093	.926
ROA	.003	.002	.196	1.386	.172
DER	-.105	.060	-.241	-1.759	.085
Size	28.961	57.180	.072	.506	.615

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan SPSS Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yakni semua variabel yang terdapat pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas. hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan setiap variabel independennya lebih dari 0,05. Berdasarkan kedua hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Pengujian dilakukan dengan melihat angka Durbin - Watson. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini yang telah diujikan menghasilkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.390 <sup>a</sup>	.152	.099	.84834	1.150

a. Predictors: (Constant), DER, Size, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Olah Data Menggunakan SPSS Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *durbin-*

watson berada di nilai  $1.150 < -2$  dan  $>2$  dengan demikian maka data pada penelitian ini tidak ditemukan adanya ketergantungan (tidak ada autokorelasi).

**Uji Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur berapa besar pengaruh masing-masing dari variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) :

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	3.143	2.274		1.382	.173
	ROA	.008	.003	.393	2.850	.006
	DER	-.055	.068	-.109	-.814	.420
	Size	-67.629	65.200	-.144	-1.037	.305

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS Tahun 2024

Berdasarkan hasil pengujian data pada tabel 6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$NP = 3.143 + .008 ROA - .055 DER - 67.629 Size$$

**Uji Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk tujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian R<sup>2</sup> (determinasi) yang telah diujikan melalui SPSS adalah sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.390 <sup>a</sup>	.152	.099	.84834	1.150	

a. Predictors: (Constant), DER, Size, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS Tahun 2024

Berdasarkan tabel 7 uji R<sup>2</sup> diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan pergerakan nilai perusahaan sebesar 15,2%, artinya sebesar 84,8% akan dijelaskan pada variabel independen lain yang tidak dijabarkan

dalam penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen atau terikat. Adapun hasil dari Uji kelayakan model (Uji F) yang telah diujikan menghasilkan tabel antara lain sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

		ANOVA				
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
n	Regressio	6.214	3	2.0710	2.878 <sup>b</sup>	.046
	Residual	34.544	48	.720		
	Total	40.759	51			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, Size,

ROA

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS Tahun 2024

Berdasarkan pengujian kelayakan model diatas diketahui bahwa nilai F berada pada 2.878 dan nilai sig berada pada  $.046 < 0.05$  dengan demikian maka variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity* (DER) dan size (ln TA) layak untuk digunakan sebagai variabel independen pada penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dengan cara membandingkan antara t hitung dengan tabel dari koefisien regresi tiap variabel independen. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi dari tiap variabel independen memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji hipotesis (Uji t) memiliki hasil antara lain sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.143	2.274		1.382	.173
	ROA	.008	.003	.393	2.850	.006
	DER	-.055	.068	-.109	-.814	.420
	Size	-67.629	65.200	-.144	-1.037	.305

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS Tahun 2024

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel

*Return on Assets* (ROA) memiliki nilai sig .006 < 0.05 dengan demikian variabel *Return on Assets* (ROA) memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel *Debt to Equity* (DER) memiliki nilai sig .420 > 0.05 dengan demikian variabel *Debt to Equity* (DER) tidak memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel *size* memiliki nilai sig .305 > 0.05 dengan demikian variabel *size* tidak memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki memiliki pengaruh yang sejalan terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi nilai ROA menunjukkan perusahaan secara baik dalam pengelolaan asetnya untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang mempunyai kemampuan tinggi dalam menghasilkan laba inilah yang dapat menarik kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan harapan dapat memperoleh return yang tinggi dari modal yang ditanamkan kepada perusahaan. Dengan tingginya laba dapat menyebabkan harga saham meningkat sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lutfita dan Takarini, (2021); Amro dan Asyik (2021); Dewi dan Sudiartha (2017); Wardhani *et al* (2021); Iswara dan Setyabudi (2018); Isnaeni *et al* (2021); Kusumaningrum *et al* (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Clarinda *et al* (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa variabel ukuran Perusahaan yang diukur *Size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ukuran perusahaan dapat memberikan beberapa keuntungan seperti kemudahan dalam memperoleh pendanaan dan diversifikasi risiko, faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional, strategi pasar, dan keputusan manajerial mungkin memiliki dampak yang lebih besar terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk memfokuskan pada aspek-aspek yang dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lutfita dan Takarini (2021); Dewi dan Sudiartha (2017); Wardhani *et al* (2021); Isnaeni, *et al* (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan tidak sejalan dengan penelitian Amro dan Asyik (2021); Clarinda *et al* (2023); Kusumaningrum *et al* (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *Size* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam teori *Modigliani-Miller*, menyatakan bahwa dalam pasar yang sempurna, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor lain seperti kebijakan dividen, peluang investasi, dan kondisi pasar mungkin memiliki peran yang lebih penting dalam menentukan nilai perusahaan. Meskipun struktur modal adalah aspek penting dari keuangan

perusahaan, kompleksitas pasar dan faktor internal perusahaan seringkali membuat hubungannya dengan nilai perusahaan tidak langsung dan tidak konsisten. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lutfita dan Takarini (2021); Amro dan Asyik (2021); Dewi dan Sudiarta (2017); Kusumaningrum *et al* (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wardhani *et al* (2021); Clarinda *et al* (2023); Isnaeni *et al* (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2021. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap keuntungan yang berhasil dihasilkan oleh perusahaan masih memiliki relevansi yang signifikan terhadap pergerakan nilai pasar dan keberlanjutan perusahaan. Sehingga, ketika sebuah perusahaan berhasil mengoptimalkan profitabilitasnya, hal ini tidak hanya mencerminkan kesehatan finansial, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan. (2) Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan *Size* tidak berpengaruh dan memiliki nilai negatif terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan sering kali lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kinerja keuangan, strategi bisnis, dan inovasi daripada sekedar ukuran perusahaan. (3) Keputusan Investasi yang diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa beban bunga utang yang tinggi dapat mengurangi keuntungan bersih yang diperoleh. Meskipun pada teori *trade-off* sudah dijelaskan bahwa rasio hutang ini akan memberikan dampak pada nilai dengan berkurangnya resiko tidak terbayarnya hutang dengan mengurangnya beban bunga, perusahaan tetap akan menanggung resiko dalam penganggaran hutang.

### Saran

Berdasarkan Kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menghasilkan hasil yang lebih baik, yaitu: (1) Pada penelitian selanjutnya agar penelitian dilakukan dengan lama periode 5 tahun agar bisa memberikan hasil *R square* yang lebih akurat dan hasil pengujian t yang juga lebih akurat. (2) Fokus penelitian pada penelitian selanjutnya diperluas pada sektor industri sehingga bisa memberikan hasil *R square* lebih akurat dan dapat merepresentasikan kondisi perusahaan lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amro, P. Z. N., dan Asyik, N. F. 2021. Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).
- Brigham, E' F dan J' F. Houston. 2009. *Fundamentals of Financial Management*, Salemba Empat. Jakarta.
- Clarinda, L. C., Susanto, L., dan Dewi, S. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 96-105.
- Dewi, D. A. I. Y. M., dan Sudiarta, G. M. 2017. Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan,

- dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dan nilai perusahaan *Doctoral dissertation*. Udayana University. Bali.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi ke 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., dan Holmen, S. 2010. *Accounting*. John Wiley dan Sons, Inc.
- Isnaeni, W. A., Santoso, S. B., Rachmawati, E., dan Santoso, S. E. B. 2021. Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 14-24.
- Iswara, U. S., dan Setyabudi, T. G. 2018. Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Pada Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan 2018*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kusumaningrum, D. A., Hidayati, A. N., dan Habib, M. A. F. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Earning Per Share (EPS) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *YUME: Journal of Management*, 5(2), 123-137.
- Lutfita, A., dan Takarini, N. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(3), 319-329.
- Reviani, D., dan Sudantoko, D. 2012. Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan corporate governance terhadap manajemen laba. *Jurnal Prestasi*, 9(1), 96-112.
- Wardhani, W. K., Titisari, K. H., dan Suhendro, S. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 37-45.